

Kajian Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Film *Sejuta Sayang Untuknya* dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra

Lucia Raming^{1*}, Intama Polii², Donal Ratu³

^{1,2,3} Jurusan Pendidikan Bahasa & Sastra Indoensia, Fakultas Bahasa & Seni, Universitas Negeri Manado, Indonesia.

^{*)} Corresponding Author: luciaraming02@gmail.com

Sejarah Artikel:

Dimasukkan: 10 Agustus 2024

Derivisi: 03 September 2024

Diterima: 10 September 2024

KATA KUNCI

Pendidikan Karakter, Sejuta Sayang Untuknya, Pembelajaran Sastra, Analisis Film.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* karya Herwin Novianto serta implikasinya dalam pembelajaran sastra. Pendekatan yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan sumber data utama berupa film *Sejuta Sayang Untuknya*. Data diperoleh melalui studi pustaka dengan mengumpulkan data sekunder dari artikel dan jurnal, serta data primer berupa analisis langsung terhadap film tersebut. Teknik analisis data dilakukan melalui pengamatan mendalam terhadap setiap dialog, adegan, dan gerakan, dengan tujuan mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya. Nilai-nilai karakter yang ditemukan meliputi religiusitas, kejujuran, kerja keras, kreativitas, kemandirian, penghargaan terhadap prestasi, rasa ingin tahu, sikap bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, kepedulian sosial, dan tanggung jawab. Temuan penelitian ini memiliki implikasi signifikan bagi pembelajaran sastra, terutama dalam konteks kurikulum merdeka di mana pendidikan karakter memegang peranan penting dalam pengembangan kepribadian siswa.

KEYWORDS

Character Education, Sejuta Sayang Untuknya, Literature Learning, Film Analysis.

ABSTRACT

This study aims to analyze the character education values in the film *Sejuta Sayang Untuknya* by Herwin Novianto and its implications for literature teaching. The research employs a descriptive qualitative method, with the primary data source being the film *Sejuta Sayang Untuknya*. Data collection was carried out through a literature review by gathering secondary data from articles and journals, as well as primary data through direct analysis of the film. Data analysis techniques involved in-depth observations of dialogues, scenes, and movements, aiming to identify the character education values present in the film. The identified values include religiosity, honesty, hard work, creativity, independence, appreciation of achievement, curiosity, friendliness/communication skills, love of peace, love of reading, social care, and responsibility. The findings of this research have significant implications for literature teaching, particularly within the context of the *Merdeka* curriculum, where character education plays a crucial role in shaping students' personalities.

PENDAHULUAN

Sejuta Sayang Untuknya, yang tayang pada 23 Oktober 2020 di platform Disney+ Hotstar, adalah sebuah film yang dibintangi oleh Deddy Mizwar dan sejumlah aktor terkenal lainnya. Film ini menggambarkan hubungan ayah dan anak perempuan yang berusaha menyeimbangkan antara idealisme dan realitas hidup. Ceritanya berpusat pada perjuangan Aktor Sagala, seorang ayah tunggal yang bekerja sebagai aktor figuran, dalam memenuhi kebutuhan anak perempuannya, Gina. Ketegangan bermula ketika Gina, yang sudah duduk di kelas 3 SMA, membutuhkan ponsel pintar untuk mengikuti ujian daring di tengah kondisi ekonomi keluarga yang sulit. Meskipun Gina tidak ingin membebani ayahnya lebih jauh, situasi keuangan yang buruk memaksanya menghadapi realitas yang sulit. Dalam situasi ini, muncul Wisnu, seorang pria yang memberikan perhatian kepada Gina dan

berusaha mendapatkan penerimaan dari Gina serta Aktor. Film ini disutradarai oleh Herwin Novianto, dengan cerita oleh Amiruddin Ollan, dan naskah ditulis oleh Wiraputra Basri.

Karya sastra, sebagai bentuk seni, merupakan cerminan kehidupan manusia, khususnya dalam hubungan antarindividu dan hubungan dengan masyarakat (Fananie, 2001 dalam Mutiara, 2020). Suryana (2018) menekankan bahwa dalam era globalisasi yang terus berkembang, penanaman karakter yang baik kepada generasi muda menjadi semakin penting. Salah satu media yang efektif dalam penanaman karakter adalah film. Perkembangan dunia televisi dan perfilman di Indonesia telah menarik minat besar, terutama di kalangan anak muda. Banyak masalah karakter yang muncul justru berasal dari kalangan pelajar, sehingga diperlukan upaya penanaman karakter yang baik melalui berbagai media, termasuk film. Film dengan tema pendidikan dan nilai-nilai moral, seperti *Sejuta Sayang Untuknya* karya Herwin Novianto, dapat menjadi sarana efektif untuk pembelajaran. Film ini menggambarkan kasih sayang seorang ayah kepada anak tunggalnya, yang meskipun hidup dalam keterbatasan ekonomi, mampu menciptakan hubungan hangat dan penuh cinta. Selain tema keluarga, film ini juga menyoroti pentingnya hubungan sosial, mencerminkan hakikat manusia sebagai makhluk sosial yang bergantung pada interaksi dengan orang lain untuk kelangsungan hidup. Lebih dari itu, film ini menyajikan berbagai nilai pendidikan, terutama pendidikan karakter, yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran, media pembentukan karakter, dan objek kajian dalam konteks pendidikan.

Menurut Sujana (2019), pendidikan adalah sebuah proses yang berkelanjutan dan tidak pernah berakhir (never ending process), dengan tujuan menghasilkan kualitas yang berkesinambungan dalam rangka membentuk manusia yang siap menghadapi masa depan. Proses pendidikan ini berakar pada nilai-nilai budaya bangsa serta Pancasila, dan dirancang untuk menumbuhkan serta mengembangkan potensi jasmani dan rohani peserta didik secara optimal hingga mencapai tingkat kedewasaan. Diskursus mengenai pendidikan sering kali dikaitkan dengan upaya pembentukan karakter, di mana karakter itu sendiri terbentuk oleh berbagai faktor seperti prinsip, desain, strategi, dan model pembelajaran yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Dalam pemahaman yang lebih sederhana, pendidikan dapat diartikan sebagai usaha untuk membantu peserta didik mengembangkan seluruh potensinya guna mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di masa mendatang.

Pendidikan karakter adalah upaya penting dalam membentuk peserta didik agar memiliki pemahaman yang baik serta mampu berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Sebagaimana yang tertuang dalam pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) tahun 2003, salah satu tujuan utama pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Menurut Samani dan Hariyanto dalam Hidayatulloh (2017), pendidikan karakter merupakan upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada siswanya. Agar Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berjalan efektif, perlu adanya kerja sama yang sinergis antara pendidik, keluarga, dan masyarakat. Pendidikan karakter tidak hanya mencakup pembentukan etika, moralitas, dan sopan santun, tetapi juga mendorong peserta didik untuk berinteraksi dengan baik dalam kehidupan sosial. Selain itu, pendidikan karakter melibatkan pengembangan substansi, proses, dan suasana yang mendukung peserta didik dalam membangun kebiasaan baik yang didasari oleh kesadaran, keyakinan, dan sikap positif. Mengingat peran pentingnya dalam membentuk kepribadian siswa, pendidikan karakter menjadi topik yang menarik untuk diteliti dalam konteks pendidikan, karena berorientasi pada pengembangan moral dan etika siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang juga mengkaji film sebagai objek untuk analisis pendidikan karakter atau aspek lainnya, namun terdapat perbedaan yang signifikan. Penelitian serupa antara lain dilakukan oleh Ari Ratu (2021) yang meneliti semiotika perubahan sikap tokoh Annelies dalam film *Bumi Manusia* karya Hanung Bramantyo, serta Karina W. Mokoginta (2022) yang mengkaji konflik sosial dalam drama Korea *Start-Up* karya Oh Choong Hwan dan implikasinya terhadap pendidikan karakter. Selain itu, Ismatul M. Hinayah (2021) juga telah meneliti nilai-nilai pendidikan karakter dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* karya Herwin Novianto. Meskipun menggunakan film sebagai objek penelitian, penelitian ini berbeda karena berfokus pada implikasi pendidikan karakter dalam konteks pembelajaran sastra, sementara penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada aspek perubahan sikap, konflik sosial, atau analisis nilai-nilai karakter tanpa menyoroti dimensi pembelajaran sastra secara khusus. Penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan menghubungkan pendidikan karakter dalam film dengan penerapannya dalam konteks pendidikan sastra di sekolah.

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang tergambar dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* karya Herwin Novianto, karena film tersebut menampilkan berbagai aspek penting yang relevan dengan pendidikan karakter. Berdasarkan pengamatan, peneliti menemukan bahwa nilai-nilai seperti religiusitas, kejujuran, kerja keras, dan tanggung jawab muncul secara signifikan dan layak untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta dianalisis lebih lanjut. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi dan memotivasi dalam bidang seni film, serta menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji aspek pendidikan karakter dalam film. Secara praktis, penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman lebih mendalam tentang pendidikan karakter yang dihadirkan dalam film, memberikan manfaat bagi pembaca yang ingin memahami pentingnya pendidikan karakter, dan membantu siswa dalam mempelajari nilai-nilai karakter melalui pembelajaran sastra di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang sering dipilih untuk penelitian sosial dan kajian masyarakat. Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif didasarkan pada filosofi post-positivis, di mana peneliti mempelajari objek-objek alam secara langsung tanpa melakukan eksperimen. Penelitian kualitatif menekankan pada pengumpulan data dari sumber yang ditargetkan, menggunakan metode triangulasi (kombinasi) untuk memastikan validitas data, dan bersifat induktif atau kualitatif dalam analisis. Temuan dari penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk digeneralisasi, melainkan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai fenomena tertentu. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan tersebut digunakan untuk mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter yang tercermin dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* karya Herwin Novianto.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan dengan memanfaatkan sumber data sekunder dan primer. Data sekunder diperoleh dari berbagai tulisan seperti jurnal dan artikel yang relevan, sedangkan data primer berupa film *Sejuta Sayang Untuknya* sebagai objek utama penelitian. Teknik analisis data dilakukan dengan cara observasi langsung terhadap setiap adegan, dialog, dan gerakan tubuh dalam film. Setiap elemen tersebut dianalisis untuk mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter yang tercantum dalam 18 nilai-nilai pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menilai secara mendalam bagaimana nilai-nilai tersebut diintegrasikan dalam narasi film dan implikasinya bagi pendidikan karakter.

HASIL PENELITIAN

Sejuta Sayang Untuknya (2020) adalah film yang disutradarai oleh Herwin Novianto dan dibintangi oleh Deddy Mizwar sebagai Aktor Sagala, yang menggambarkan dinamika hubungan antara ayah dan anak dalam menghadapi berbagai tantangan. Cerita berpusat pada upaya Aktor dalam memenuhi kebutuhan anaknya, Gina, yang memerlukan ponsel pintar untuk ujian daring. Meski sadar akan kondisi finansial ayahnya yang hanya bekerja sebagai aktor figuran, Gina menolak menjadi beban tambahan, bahkan rela menerima nilai buruk agar tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Namun, Aktor tetap berupaya keras membelikan ponsel dan mendorong Gina untuk melanjutkan pendidikannya, meskipun hal tersebut membuatnya harus berutang. Sementara Gina berusaha mencari solusi lain dengan membantu ayahnya mencari pekerjaan baru, tindakan ini justru memperburuk hubungan mereka. Di tengah konflik, muncul Wisnu yang memberikan perhatian dan dukungan kepada Gina, berusaha mendapatkan penerimaan dari Gina dan Aktor. Film ini ditulis oleh Amiruddin Ollan dan dirilis secara eksklusif di Disney+ Hotstar pada 23 Oktober 2020. Hasil penelitian menunjukkan nilai-nilai pendidikan berikut ini dalam film *Sejuta Sayang Untuknya*:

Religius

Religiusitas mengacu pada sikap dan perilaku individu yang taat dalam menjalankan ajaran agama yang dianut, serta menunjukkan toleransi terhadap praktik ibadah agama lain dan membina hubungan harmonis dengan pemeluk agama yang berbeda.



Gambar 1. Adegan Gina sedang melakukan sholat sesuai dengan ajaran agama Islam pada menit ke 37.13



Gambar 2. Adegan Aktor sedang berdoa sesuai dengan agama yang dianutnya pada menit ke 57.04

Dalam dua adegan ini, terlihat bahwa Gina melaksanakan kewajibannya sebagai umat Islam yang taat dengan menjalankan sholat lima waktu, yang berfungsi untuk meningkatkan keimanan dan kepatuhannya terhadap agama. Selain itu, dalam salah satu adegan, ayah Gina diperlihatkan berdoa untuk memohon petunjuk dalam menyelesaikan konflik yang muncul antara mereka. Kedua adegan ini mencerminkan nilai-nilai religius yang sesuai dengan prinsip pendidikan karakter yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional (2013). Hal ini terlihat dari komitmen mereka untuk berpegang teguh pada ajaran agama, menunjukkan ketaatan, serta toleransi terhadap ibadah agama lain, sambil tetap menjaga hubungan yang harmonis dengan pemeluk agama yang berbeda.

Kejujuran

Perilaku yang didasarkan pada upaya untuk menjadi individu yang selalu dapat dipercaya dalam ucapan, tindakan, dan pekerjaan mencerminkan nilai kejujuran.



Gambar 3. Adegan Gina mencoba berusaha jujur saat diwawancarai oleh guru pada menit ke 19.54



Gambar 4. Adegan aktor mengembalikan barang milik orang lain pada menit ke 1.10.23

Dalam kedua adegan tersebut, Gina berusaha berkomunikasi secara jujur dengan gurunya, menjelaskan keterlambatannya ke sekolah dengan alasan yang tulus dan valid, tanpa merangkai kebohongan untuk membela diri. Selain itu, aktor Sagala, yang memerankan ayah Gina, juga memberikan contoh keteladanan dengan mengembalikan uang yang bukan miliknya. Keduanya menunjukkan nilai pendidikan karakter kejujuran yang sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan karakter yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional (2013), di mana kejujuran diartikan sebagai perilaku yang konsisten dan dapat dipercaya dalam setiap perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

Kerja Keras

Semangat dan kerja keras mencerminkan dedikasi serta usaha maksimal dalam mencapai tujuan dan meraih prestasi. Siswa yang rajin biasanya menunjukkan ketekunan dalam belajar, berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan tidak mengeluh saat menghadapi tantangan.



Gambar 5. Adegan Aktor sedang bekerja sebagai figuran dalam sebuah film pada menit ke 02.10



Gambar 6. Adegan Aktor sedang bekerja sebagai figuran dalam sebuah film pada menit ke 1.19.58. Dalam kedua adegan ini, terlihat upaya keras sang ayah untuk menafkahi anak tunggalnya dengan bekerja sebagai pemain latar atau figuran dalam sebuah film. Dalam salah satu momen film, sang ayah diperlihatkan berperan sebagai badut, menghibur anak-anak pada perayaan ulang tahun demi meningkatkan perekonomian keluarganya. Keduanya mencerminkan nilai kerja keras yang sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan karakter yang diusung oleh Kementerian Pendidikan Nasional (2013), yang menekankan pentingnya semangat tinggi dan kerja keras untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Kreatif

Kreativitas merupakan kemampuan untuk berpikir dan bertindak secara inovatif, serta menghasilkan solusi yang baru dan bermanfaat. Siswa yang kreatif cenderung mengembangkan ide-ide baru, mengeksplorasi cara-cara alternatif untuk menyelesaikan masalah, dan mengaplikasikan imajinasi mereka dalam berbagai konteks.



Gambar 7. Adegan gina sedang menerima surat pada menit ke 52.46

Dalam salah satu adegan film, Gina menerima surat yang memberitahukan bahwa ayahnya telah ditawarkan posisi sebagai satpam di sebuah kantor, sebuah pekerjaan yang lebih menjanjikan dibandingkan dengan penghasilan sebagai figuran dalam film. Peluang tersebut muncul sebagai hasil dari lamaran yang diajukan Gina beberapa hari sebelumnya, menunjukkan inisiatif dan kreativitasnya dalam mencari solusi untuk meningkatkan kondisi ekonomi keluarga. Adegan ini mencerminkan nilai kreativitas yang sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2013), yang menekankan pentingnya inovasi dalam pemecahan masalah.

Mandiri

Mandiri merupakan sikap dan perilaku yang menunjukkan ketidakbergantungan pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.



Gambar 8. Adegan gina sedang melakukan pekerjaan rumah pada menit ke 1.08.37

Dalam salah satu adegan, Gina terlihat sedang mengerjakan pekerjaan rumah tangga, khususnya menyetrika pakaian, yang mencerminkan tanggung jawabnya sebagai individu. Sepanjang film, Gina digambarkan melaksanakan berbagai tugas rumah tangga secara mandiri, tanpa bantuan orang lain, mengingat ia hanya tinggal berdua dengan ayahnya di rumah tersebut. Tindakan ini tidak hanya menunjukkan sikap mandiri, tetapi juga mencerminkan kedewasaan dan komitmennya untuk membantu ayahnya dalam menghadapi tantangan ekonomi. Dalam konteks ini, nilai mandiri yang ditampilkan sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2013), yang menekankan pentingnya sikap tidak tergantung pada orang lain dan kemampuan individu untuk menyelesaikan tugas dengan baik. Dengan demikian, Gina tidak hanya belajar untuk mandiri, tetapi juga berkontribusi dalam menjaga keharmonisan dan kelangsungan hidup keluarga mereka.

Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi merupakan sikap dan perilaku positif yang tidak hanya memotivasi individu untuk memberikan kontribusi berharga bagi masyarakat, tetapi juga mengakui dan menghargai pencapaian orang lain.



Gambar 9. Adegan gina mendapat apresiasi oleh teman-temannya pada menit ke 1.24.20



Gambar 10. Adegan aktor dan gina diberikan apresiasi pada menit 1.30.54

Dalam dua adegan tersebut, Gina menerima penghargaan dari teman-teman seangkatan sebagai bentuk pengakuan atas prestasinya sebagai lulusan terbaik. Ia dipanggil ke panggung untuk menerima hadiah, yang tidak hanya mencerminkan pencapaiannya tetapi juga menjadi momen kebanggaan bagi ayahnya. Meskipun ayahnya bekerja sebagai figuran, ia mendapatkan pujian dari semua orang di acara perpisahan sekolah atas dedikasinya dalam membesarkan dan mendidik Gina seorang diri, sehingga anaknya mampu menyelesaikan sekolah menengah dengan nilai yang sangat baik dan menjadi siswa yang luar biasa. Adegan-adegan ini menunjukkan nilai menghargai prestasi yang sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2013), di mana terlihat jelas bahwa para tamu di acara perpisahan tersebut tidak hanya menghargai pencapaian Gina tetapi juga mengakui usaha dan pengorbanan ayahnya dalam mendukung pendidikan anaknya. Penghargaan ini menciptakan atmosfer positif yang mendorong individu untuk terus berprestasi dan menghargai orang lain yang telah berkontribusi dalam perjalanan mereka.

Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu merupakan sikap dan tindakan yang mencerminkan keinginan untuk memahami sesuatu secara mendalam dan meluas, baik melalui pembelajaran, pengamatan, maupun informasi yang diperoleh. Sikap ini ditandai oleh upaya terus-menerus untuk mencari pemahaman yang lebih dalam terhadap pengetahuan yang dimiliki.



Gambar 11. Adegan aktor dan asep sedang berdiskusi pada menit ke 1.00.36

Dalam salah satu adegan film, aktor utama menemui Asep di lokasi syuting untuk menanyakan tentang kurangnya panggilan casting untuk peran tambahan. Asep kemudian menjelaskan alasannya tidak menghubungi aktor untuk peran tersebut dalam produksi film yang sedang berlangsung. Adegan

ini menggambarkan nilai rasa ingin tahu yang sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2013), di mana aktor tersebut secara aktif mencari tahu tentang alasan ketidakhadiran dirinya untuk berperan sebagai figuran, sesuatu yang biasanya menjadi bagiannya. Sikap ini menunjukkan pentingnya rasa ingin tahu dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, serta dalam meningkatkan pemahaman individu terhadap dunia di sekitarnya.

Bersahabat/Komunikatif

Bersahabat atau komunikatif merupakan sikap yang mencerminkan kesenangan dalam berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.



Gambar 12. Adegan wisnu mencoba memberi semangat kepada sahabatnya pada menit 1.22.51

Dalam adegan menjelang upacara perpisahan sekolah, Wisnu berupaya menyemangati Gina dengan memberikan inspirasi, mengingat bahwa ketidakhadiran ayahnya karena komitmen pekerjaan dapat membuat Gina merasa patah semangat. Ketidakhadiran tersebut bisa diartikan sebagai simbol ketidakmampuan ayahnya untuk mendukungnya di saat-saat penting. Wisnu, yang memiliki ketertarikan besar pada Gina, berusaha menjadi sumber dukungan dan motivasi. Seiring berjalannya waktu, hubungan antara Gina dan Wisnu berkembang menjadi persahabatan yang kuat. Adegan ini menampilkan nilai bersahabat atau komunikatif yang sejalan dengan nilai-nilai pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2013), di mana Wisnu digambarkan sebagai sahabat yang baik, selalu siap membantu, dan memberikan dukungan emosional bagi Gina dan ayahnya. Hal ini menunjukkan pentingnya interaksi sosial yang positif dalam membangun hubungan yang saling mendukung di antara individu.

Cinta Damai

Cinta damai merupakan sikap, perkataan, dan tindakan yang menciptakan rasa nyaman dan aman bagi orang lain atas kehadirannya.



Gambar 13. Adegan aktor dan gina saling bermaaf-maafan pada menit ke 58.44

Gina saling mengakui kesalahan mereka serta meminta maaf atas pertengkaran hebat yang terjadi sebelumnya. Proses saling memaafkan dan memulihkan hubungan harmonis antara ayah dan anak berlangsung dengan cepat berkat ikatan kasih sayang yang kuat di antara mereka. Adegan ini menampilkan nilai cinta damai yang sejalan dengan nilai-nilai pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2013). Dalam film tersebut, terlihat bahwa meskipun mereka menghadapi konflik yang cukup besar, keduanya tetap mampu saling memaafkan dan memperkuat hubungan mereka. Hal ini menunjukkan pentingnya sikap cinta damai dalam menyelesaikan permasalahan dan menjaga keharmonisan dalam hubungan interpersonal.

Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan manfaat positif bagi diri sendiri merupakan sikap yang sangat penting.



Gambar 14. Adegan gina sedang belajar pada menit 04.09

Dalam adegan ini, kegigihan Gina dalam menggapai cita-citanya terlihat melalui usaha belajarnya setiap malam, meskipun ia juga mendapatkan pendidikan di sekolah. Gina tidak hanya mengandalkan pembelajaran di sekolah, tetapi juga secara aktif mencari ilmu tambahan untuk memperdalam pemahaman yang sudah ia pelajari. Ia menunjukkan semangat belajar yang tinggi, terutama karena ia akan menghadapi ujian berbasis komputer yang akan diselenggarakan setelah tes uji coba. Adegan ini mencerminkan nilai gemar membaca yang sejalan dengan nilai-nilai dalam pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2013). Dengan membiasakan diri untuk membaca dan belajar secara giat, Gina tidak hanya memperluas pengetahuan, tetapi juga mempersiapkan dirinya

untuk masa depan yang lebih baik. Kebiasaan ini sangat berguna baik untuk perkembangan diri saat ini maupun untuk menghadapi tantangan di masa mendatang.

Peduli Sosial

Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang mencerminkan keinginan untuk memberikan bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.



Gambar 15. Adegan wisnu memberi bantuan kepada gina pada menit ke 51.33

Dalam adegan ini, meskipun Gina awalnya enggan menggunakan smartphone milik Wisnu karena tidak ingin merepotkannya, ia sangat membutuhkan perangkat tersebut untuk mengikuti ujian. Smartphone miliknya sudah ketinggalan zaman dan tidak dapat mengakses internet, sehingga memaksa Gina untuk meminjam. Wisnu dengan penuh perhatian menawarkan untuk meminjamkan smartphone-nya kepada Gina agar ia dapat mengikuti ujian dengan baik. Adegan ini mencerminkan nilai peduli sosial yang sejalan dengan prinsip-prinsip dalam pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2013). Penerapan nilai peduli sosial ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama karena kita hidup saling berdampingan dan saling membutuhkan. Melalui interaksi ini, film ini berhasil menunjukkan pentingnya sikap peduli sosial dalam membangun hubungan yang harmonis di antara individu dan masyarakat.

Tanggung Jawab

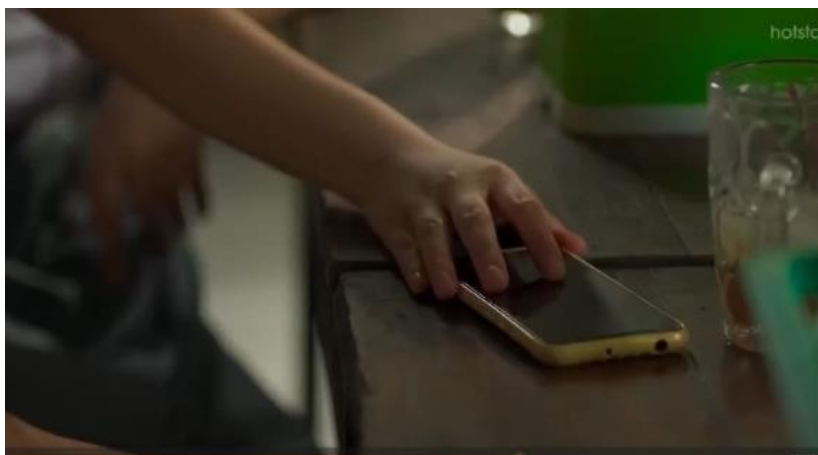
Sikap dan perilaku individu dalam memenuhi tanggung jawab dan kewajibannya meliputi tanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, serta entitas ketuhanan.



Gambar 16. Adegan aktor memberikan uang jajan kepada gina pada menit ke 13.26

alam adegan ini, sang aktor berperan sebagai ayah yang bekerja keras untuk memastikan kesejahteraan dan pendidikan anaknya, Gina. Ia dengan tekun memenuhi kewajiban keuangan untuk membayar biaya sekolah meskipun pekerjaan yang dilakukannya sangat berat dan upah yang

diterima seringkali tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari. Meskipun dalam situasi yang sulit, para aktor jarang mengeluh tentang pekerjaan mereka, menunjukkan dedikasi dan komitmen terhadap tanggung jawab mereka.



Gambar 17. Adegan gina mengembalikan smartphone milik wisnu pada menit ke 1.05.35

Di sisi lain, Gina yang tidak memiliki ponsel pintar, digambarkan sebagai individu yang bertanggung jawab, dengan tekad untuk mengembalikan ponsel pintar milik Wisnu yang dipinjamnya untuk mengikuti ujian. Adegan ini menampilkan nilai tanggung jawab yang sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2013). Dalam konteks ini, karakter ayah Gina yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup keluarga dan sikap Gina yang berusaha memenuhi kewajibannya terhadap bantuan yang diterima menjadi contoh yang baik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, film *Sejuta Sayang Untuknya* dapat dijadikan objek kajian pendidikan karakter dan implikasinya dalam pembelajaran sastra di tingkat SMA. Mengacu pada Kementerian Pendidikan Nasional (2013), terdapat 18 (delapan belas) nilai dalam pendidikan karakter, namun dalam film ini peneliti hanya menemukan 12 (dua belas) nilai, yaitu: 1) nilai religius, 2) nilai kejujuran, 3) nilai kerja keras, 4) nilai kreatif, 5) nilai mandiri, 6) nilai menghargai prestasi, 7) rasa ingin tahu, 8) bersahabat/komunikatif, 9) nilai cinta damai, 10) nilai gemar membaca, 11) peduli sosial, dan 12) nilai tanggung jawab. *Sejuta Sayang Untuknya* (2020) yang dibintangi Deddy Mizwar, menggambarkan dinamika rumit dalam ikatan kepacakan, dengan menyoroti tantangan yang dihadapi Aktor Sagala dalam upayanya memenuhi kebutuhan anak tunggalnya, Gina (Syifa Hadju), di tengah kondisi ekonomi yang sulit dan konflik antara idealisme dan realisme. Persoalan muncul ketika Gina, yang merupakan siswa kelas dua belas, membutuhkan ponsel pintar untuk melakukan simulasi ujian online. Meskipun menyadari keadaan keuangan keluarganya, Gina awalnya ragu untuk menambah beban ayahnya, yang berprofesi sebagai aktor pendukung, hingga ia rela memperoleh nilai ujian yang rendah agar tidak harus melanjutkan ke perguruan tinggi dan meringankan tanggung jawab ayahnya.

Penelitian ini berkaitan dengan sejumlah penelitian sebelumnya yang juga mengkaji tuturan dalam film dan analisis pendidikan karakter. Salah satu penelitian yang relevan adalah karya Ismatul M. Hinayah (2021) berjudul *Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film 'Sejuta Sayang Untuknya' Karya Herwin Novianto*. Perbedaan utama antara penelitian ini dan penelitian terdahulu terletak pada fokus kajiannya; penelitian ini tidak hanya mengkaji pendidikan karakter, tetapi juga implikasinya dalam pembelajaran sastra di sekolah. Sementara itu, penelitian sebelumnya lebih menekankan pada analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam film. Kelemahan dari penelitian ini adalah fokusnya yang terbatas pada implikasi dalam pembelajaran sastra. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan agar penelitian ini dijadikan acuan untuk implementasi yang lebih langsung dalam konteks pendidikan di sekolah oleh peneliti selanjutnya..

Implikasi penelitian ini sejalan dengan Kurikulum Merdeka, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tingkat lanjut, di mana penerapan pendidikan karakter sangat penting bagi siswa. Dalam kurikulum tersebut, khususnya untuk kelas XII SMA pada fase F, terdapat komponen

pendidikan yang mengintegrasikan film sebagai elemen dalam kegiatan membaca dan memirsa. Dengan capaian pembelajaran yang ditetapkan, peserta didik diharapkan mampu mengevaluasi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari berbagai tipe teks, baik nonfiksi maupun fiksi, yang diperoleh dari media cetak dan elektronik. Selain itu, mereka juga diharapkan mampu mengapresiasi teks fiksi dan nonfiksi, serta membaca, memirsa, menafsirkan, mengevaluasi, dan menciptakan teks sastra Nusantara seperti puisi rakyat, pantun, syair, hikayat, dan gurindam, serta sastra universal yang mencakup novel, puisi, prosa, drama, film, dan teks multimedia lisan/cetak atau digital online.

Dalam konteks ini, film dapat berfungsi sebagai alat pendidikan yang efektif dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Mengingat kemajuan zaman yang semakin pesat, siswa cenderung lebih menyukai metode pembelajaran yang interaktif dan tidak membosankan. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan terfokus melalui pemanfaatan film sebagai media pembelajaran menjadi solusi yang tepat. Film "Sejuta Sayang Untuknya," yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter, tidak hanya dapat digunakan untuk pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter. Dengan demikian, film ini dapat dijadikan objek pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang ada, di mana siswa diharapkan memiliki kemampuan berbahasa yang reseptif dan produktif dalam setiap fase pembelajaran.

KESIMPULAN

Film *Sejuta Sayang Untuknya* menggambarkan tantangan yang dihadapi Aktor Sagala dalam usahanya menafkahi anak tunggalnya, Gina, di tengah kesulitan keuangan dan konflik antara cita-cita dan kenyataan hidup yang pahit. Diharapkan film ini dapat memberikan manfaat, terutama bagi generasi muda, dengan menekankan pentingnya tidak hanya mengembangkan sifat-sifat positif, tetapi juga menjadikan pendidikan karakter sebagai prioritas. Pendidikan karakter merupakan landasan pertumbuhan pribadi yang memungkinkan individu mengembangkan kehidupan yang memuaskan serta memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Film ini berperan penting dalam memahami hakikat keberadaan dan membina generasi muda menjadi individu yang berbudi luhur. Penelitian mengenai pendidikan karakter dalam film ini berhasil mengidentifikasi 12 dari 18 nilai pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional yang sebaiknya ditanamkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari demi membentuk masa depan generasi muda. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film ini meliputi: 1) Nilai Religius, 2) Nilai Kejujuran, 3) Nilai Kerja Keras, 4) Nilai Kreatif, 5) Nilai Mandiri, 6) Nilai Menghargai Prestasi, 7) Rasa Ingin Tahu, 8) Bersahabat/Komunikatif, 9) Nilai Cinta Damai, 10) Nilai Gemar Membaca, 11) Peduli Sosial, dan 12) Nilai Tanggung Jawab.

UCAPAN TERIMA KASIH

Diucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan tulisan ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

KONFLIK KEPENTINGAN

Pada penelitian ini peneliti menyatakan bahwa peneliti tidak memiliki konflik dengan pihak-pihak lain yang bersifat merugikan baik secara finansial atau non finansial.

REFERENSI

- Ali, A. M (2018). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Jakarta : Prenadamedia.
- Apriliany, L., & Hermiati, H. (2021). Peran Media Film Dalam Pembelajaran Sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Gunawan, H. (2022). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi* (Vol. 1, No. 1). Cv. Alfabeta.
- Haliza, M. S., & Kartolo, R. (2023). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Film STIP dan Pensil Karya Ardy Octavinad. *Jurnal Pusat Studi Pendidikan Rakyat*, 10-16.
- Harun, C. Z. (2013). Manajemen pendidikan karakter. *Jurnal pendidikan karakter*, 4(3).

- Ismatul, M. N. (2021). *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Sejuta Sayang Untuknya Karya Herwin Novianto*. Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto
- Lickona, T. (2016). *Persoalan karakter: Bagaimana membantu anak mengembangkan penilaian yang baik, integritas, dan kebajikan penting lainnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhammad A.M.A., Manesah, D. (2020). *Pengantar Teori Film*. Yogyakarta : Deepublish Publisher
- Mu'in, F. (2019). *Pendidikan Karakter: Perspektif Teoretis dan Gagasan Praktis*. Banjarbaru: Scripta Cendikia.
- Omeri, N. (2015). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 9(3).
- Pratista, H. (2017). *Memahami Film-Edisi 2*. Montase press.
- Putry, R. (2019). Nilai pendidikan karakter anak di sekolah perspektif Kemendiknas. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 4(1), 39-54.
- Rahmayanti, R. D., Yarno, Y., & Hermoyo, R. P. (2021). Pendidikan karakter dalam film animasi Riko The Series produksi garis sepuluh. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7(1), 157-172.
- Ramdhani, M. A. (2017). Lingkungan pendidikan dalam implementasi pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 28-37
- Ratu, A., Al Katuuk, K., & Polii, I. J. (2021). Semiotika Perubahan Sikap Tokoh Annelies dalam Film "Bumi Manusia" Karya Hanung Bramantyo". *Jurnal Bahtra*, 1(2).
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa pendidikan karakter?. *Jurnal pendidikan karakter*. Universitas Indraprasta PGRI. 1(1).
- Suryaman, M. (2010). Pendidikan karakter melalui pembelajaran sastra. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(3).
- Yulianto, E., Sakinah, R., & Ramdayana, I. P. (2023). Nilai Kasih Sayang dalam Film Sejuta Sayang Untuknya Karya Herwin Novianto. *Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 205-210.
- Putri, R., Murtono, M., & Ulya, H. (2021). Nilai-nilai pendidikan karakter film animasi Upin dan Ipin. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(3), 1253-1263.
- Wijaya, D. (2019). Nilai pendidikan karakter dalam Film Hayya. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra* (pp. 72-77).